



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN
ALAT PERAGA PETA DAN GLOBE TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV POKOK BAHASAN
PETA DAN KOMPONENNYA DI SDN
SUMBERSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Yulia Wihanda

NIM. 110210204071

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN
ALAT PERAGA PETA DAN GLOBE TERHADAP HASIL
BELAJARSISWA KELAS IV POKOK BAHASAN
PETA DAN KOMPONENNYA DI SDN
SUMBERSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Yulia Wihanda

NIM. 110210204071

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

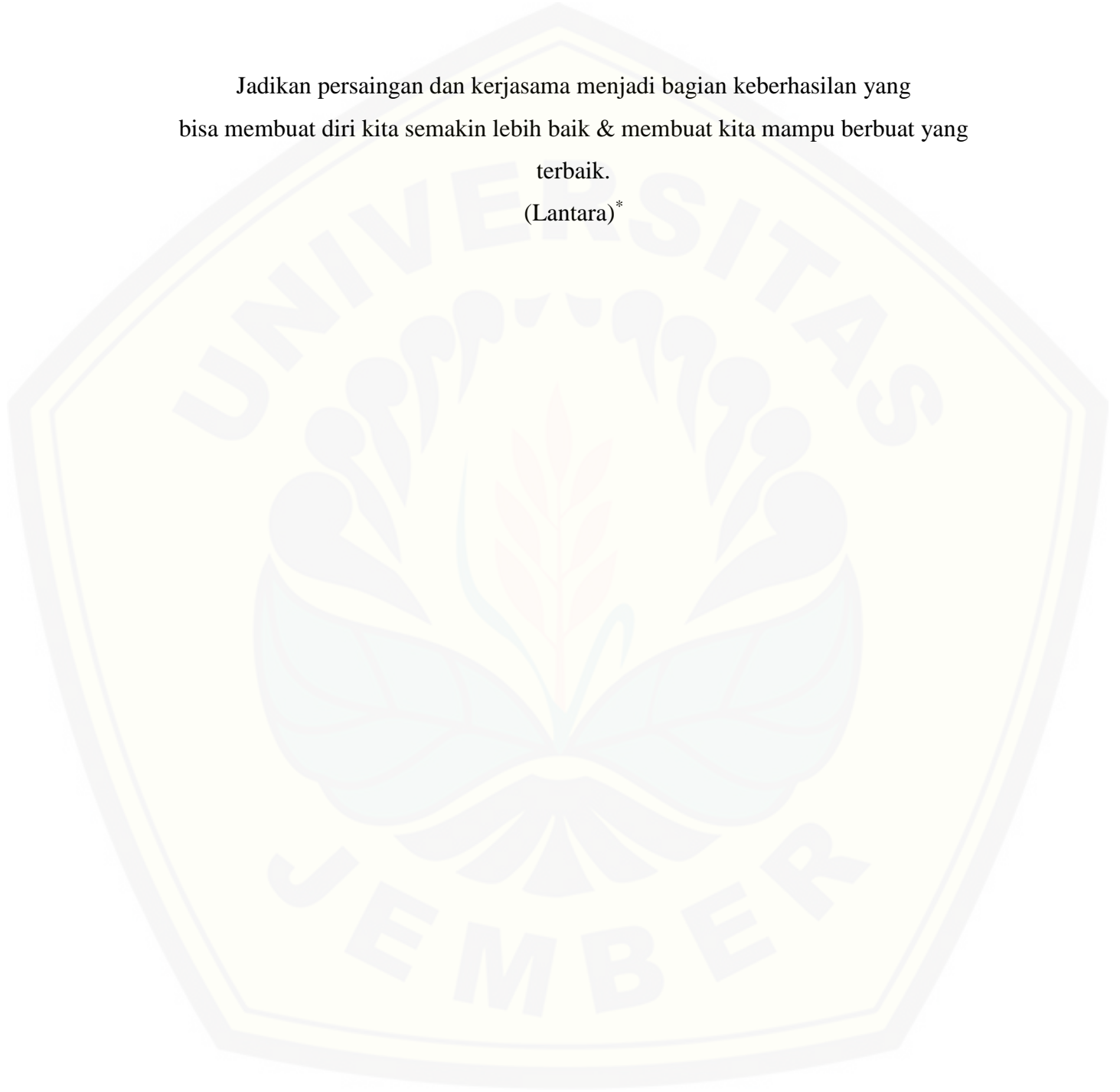
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

yang utama dari segalanya,

1. Ayahanda Achmad Nawawi dan Ibunda Setijo Wati Ningsih yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, semangat dan doa kepadaku,
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak serta dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang telah mendidik dan memberikan ilmu tanpa pamrih. Semoga jasa-jasa yang telah engkau berikan bermanfaat bagi kita semua,
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Jadikan persaingan dan kerjasama menjadi bagian keberhasilan yang
bisa membuat diri kita semakin lebih baik & membuat kita mampu berbuat yang
terbaik.
(Lantara)*



*Lantara. 2008. *100 Kata Motivasi*. Makassar. [serial *e-book*]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Wihanda

NIM : 11021204071

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Alat Peraga Peta dan Globe terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pokok Bahasan Peta dan Komponennya di SDN Sumpersari 01 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Oktober 2015

Yang menyatakan,

Yulia Wihanda

NIM. 110210204071

PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN
ALAT PERAGA PETA DAN GLOBE TERHADAP HASIL
BELAJARSISWA KELAS IV POKOK BAHASAN
PETA DAN KOMPONENNYA DI SDN
SUMBERSARI 01 JEMBER**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Nama Mahasiswa	: Yulia Wihanda
NIM	: 110210204071
Angkatan Tahun	: 2011
Daerah Asal	: Surabaya
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 21 Juli 1993
Jurusan/ Program	: Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Rahayu, M.Pd.
NIP.19531226 198203 2 001

Drs. Sihono, M.Pd.
NIP. 19520506 198303 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Alat Peraga Peta dan Globe terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pokok Bahasan Peta dan Komponennya di SDN Sumpersari 01 Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 27 Oktober 2015

tempat : Ruang 35D 103 Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Penguji,

Pembahas,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

NIP. 19580614 198702 2 001

Hj. Chumi Zahroul, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19770915 200501 2 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Rahayu, M.Pd.

NIP.19531226 198203 2 001

Drs. Sihono, M.Pd.

NIP. 19520506 198303 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP.19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Alat Peraga Peta Dan Globe Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pokok Bahasan Peta Dan Komponennya Di SDN Sumbersari 01 Jember. Yulia Wihanda; 110210204071; 2015; 62 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang tergambar pada tempat penelitian SDN Sumbersari 01 Jember yakni pembelajaran di kelas hanya dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan, penggunaan alat peraga yang tidak dimanfaatkan secara maksimal, tidak pernah dipergunakannya model pembelajaran yang menarik seperti NHT di tempat yang bersangkutan, siswa kurang interaktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, kurangnya interaksi sosial yang bersifat positif yang terjadi antar siswa selama proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan diatas maka, dilakukan penelitian dengan rumusan masalah bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan alat peraga peta dan globe terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember, sehingga tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang terjadi setelah dipergunakannya model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember.

Jumlah sampel penelitian yakni kelas IVA 38 siswa dan kelas IVB 37 siswa. Pemilihan kelas kontrol dan eksperimen dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* (diundi secara acak). Berdasarkan hasil acak, kelas IVA dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas IVB dipilih sebagai kelas eksperimen. Penelitian eksperimen dilaksanakan tanggal 26 Agustus 2015 hingga 16 September 2015.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian eksperimental ini yaitu uji-t untuk subjek terpisah sebab keadaan kedua kelas yang terpisah yakni kelas A dan kelas B. Uji -t mempergunakan beda nilai *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah siswa

kelas IVA 38 Siswa dan kelas IVB 37 siswa. Hasil perhitungan uji-t nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan SPSS 16.00 yakni diperoleh angka 2,9 dengan derajat kebebasan (db) 73 senilai 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,9 > 2,00$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu, ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan alat peraga peta dan globe terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Summersari 01 Jember

Kesimpulan dari penelitian ini ialah ada pengaruh signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan alat peraga peta dan globe dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Summersari 01 Jember tahun ajaran 2015/2016. Pengaruh lainnya juga dapat dilihat dari keaktifan siswa yang tidak dianalisis dalam penelitian ini melainkan hanya digunakan sebagai penunjang proses penelitian untuk dokumentasi ketika menjawab pertanyaan dan pemberian tugas serta kuis dengan persentase selisih hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 14,95% dan persentase selisih hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 10,88%. Sumbangan efektif dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan alat peraga peta dan globe yakni sebesar 4,07% dengan persentase keefektifan relatif kelas eksperimen sebesar 86,98% yang berarti tinggi.

Salah satu saran yang berkaitan dengan penerapan model ini yaitu guru diharapkan mampu mengembangkan model dan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif serta menyenangkan, agar tercipta kondisi belajar yang aktif dan lebih menyenangkan di dalam kelas, Pengadaan alat peraga selama proses pembelajaran juga sangat dibutuhkan agar siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal dapat dijadikan acuan agar selanjutnya guru kelas dapat mempergunakan model-model pembelajaran lain yang lebih menarik dan menyenangkan agar siswa semakin aktif dan interaktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Alat Peraga Peta dan Globe terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pokok Bahasan Peta dan Komponennya di SDN Sumpersari 01 Jember”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada program studi PGSD jurusan ilmu pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Nuriman, P.hd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember.
5. Dra. Rahayu, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 dan Drs. Sihono, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku dosen pembahas.
7. Hj. Chumi Zahroul, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji.
8. Kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Sumpersari 1 Jember yang telah memberikan ijin penelitian
9. keluarga besar yang telah membantu memberikan dukungan, semangat dan doa demi kelancaran proses perkuliahan serta

10. teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2011.
11. berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-oersatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 27 Oktober 2015

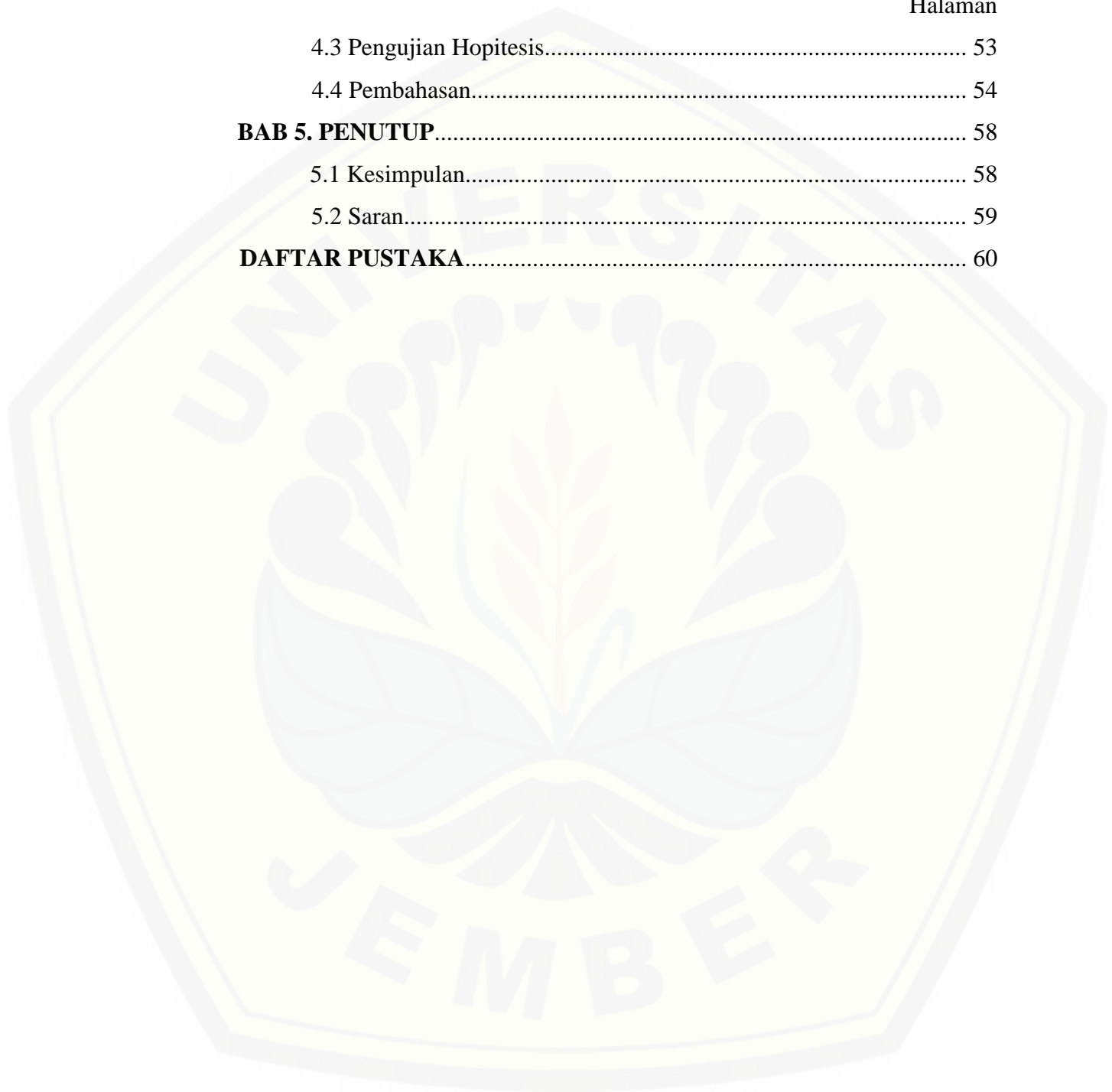
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran IPS SD.....	6
2.2 Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2.2.1 Model Pembelajaran NHT.....	9
2.3 Pengertian Alat Peraga.....	11
2.3.1 Alat Peraga Peta.....	12
2.3.2 Alat Peraga Globe.....	13

	Halaman
2.4 Hasil Belajar.....	14
2.4.1 Pengertian Tes Hasil Belajar.....	15
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.	18
2.5 Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> Berbantuan Alat Peraga.....	20
2.6 Penelitian yang Relevan.....	21
2.7 Kerangka Berfikir.....	22
2.8 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2.1 Tempat Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu Penelitian.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Variabel Penelitian.....	28
3.5 Definisi Operasional.....	28
3.6 Desain Penelitian.....	29
3.7 Sumber Data.....	32
3.8 Teknik dan Perolehan Data.....	32
3.9 Teknik Penyajian dan Analisis Data.....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Paparan Data Penelitian.....	40
4.2 Analisis Data.....	41
4.2.1 Analisis Data Seperangkat Item Soal.....	41
4.2.2 Analisis Data Uji Homogenitas.....	45
4.2.3 Analisis Data Uji-t untuk Sampel Terpisah.....	47
4.2.4 Analisis Persentase Tingkat Keefektifan Relatif.....	51

	Halaman
4.3 Pengujian Hopitesis.....	53
4.4 Pembahasan.....	54
BAB 5. PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Cakupan dan tujuan IPS.....	7
3.9.1 Tabel persiapan uji homogenitas.....	36
3.9.2 Tabel kesimpulan uji homogenitas.....	37
3.9.3 Tabel penafsiran uji keefektifan relatif.....	39
4.2.1.1. Tabel ringkasan uji validitas.....	42
4.2.1.2. Tabel ringkasan uji reliabilitas.....	44
4.2.2. Tabel ringkasan uji homogenitas.....	46
4.2.3.1 Tabel persiapan uji-t.....	48
4.2.3.2 Tabel grup statistik uji-t.....	49
4.2.3.3 Tabel perhitungan uji-t.....	50
4.2.4 Rangkuman nilai rata-rata <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	52

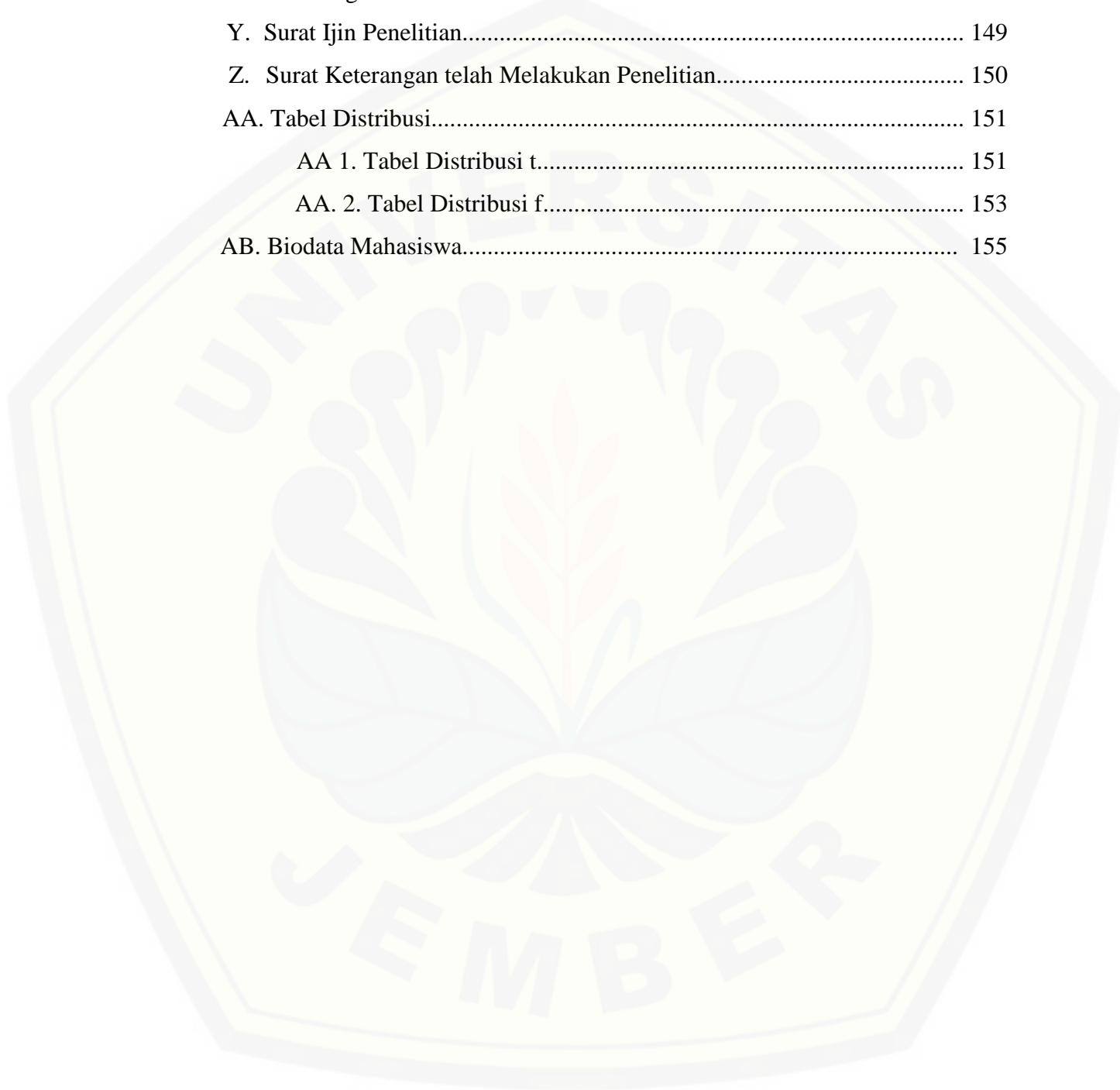
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.4.2 Bagan kedudukan pengukuran dan tes dalam penelitian.....	16
2.7. Kerangka berfikir penelitian.....	24
3.6.1 Diagram pola eksperimental <i>pre-test post-test control group design</i> tanpa acak.....	29
3.6.2 Bagan alur penelitian eksperimental.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks.....	63
B. Lembar Pedoman Pengumpulan Data.....	67
C. Lembar Pedoman Observasi Guru Kelas Eksperimen.....	68
D. Lembar Pedoman Observasi Guru Kelas Kontrol.....	69
E. Lembar Hasil Wawancara.....	70
F. Silabus.....	72
G. RPP Kelas Eksperimen I.....	74
H. RPP Kelas Eksperimen II.....	80
I. RPP Kelas Kontrol I.....	86
J. RPP Kelas Kontrol II.....	91
K. Materi.....	96
L. LKS Eksperimen.....	100
M. Kisi-kisi Tes.....	105
N. Soal Pre Test – Post Test.....	106
O. Kunci Jawaban Pre Test – Post Test.....	111
P. Pedoman Penskoran.....	112
Q. Data Siswa.....	113
Q.1 Data Siswa Kelas IIIA.....	113
Q.2 Data Siswa Kelas IIIB.....	115
R. Uji Homogenitas.....	117
S. Uji Validitas – Uji Reliabilitas.....	120
T. Hasil <i>Pre-test</i>	128
U. Hasil <i>Post-test</i>	131
V. Uji t-test.....	134
W. Uji Keefektifan Relatif (ER).....	138

	Halaman
X. Foto Kegiatan.....	141
Y. Surat Ijin Penelitian.....	149
Z. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	150
AA. Tabel Distribusi.....	151
AA 1. Tabel Distribusi t.....	151
AA. 2. Tabel Distribusi f.....	153
AB. Biodata Mahasiswa.....	155



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi : 1) latar belakang, 2) rumusan masalah dan 3) tujuan dan manfaat.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tiang dari pembangunan negara. Pendidikan merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab dimana pendidikan dianggap merupakan hak yang harus diberikan kepada setiap orang seperti yang tercantum di dalam Pasal 31 UUD RI 1945. Pendidikan yang berkualitas diharapkan juga mampu meningkatkan kualitas diri dari tiap umat manusia. Proses peningkatan kualitas pendidikan inilah yang harusnya dilakukan sejak dini di bangku sekolah dasar (SD). Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang menarik sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dengan kata lain hal ini dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itulah, maka pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sudah sepatutnya diaplikasikan pada semua mata pelajaran, salah satunya yakni mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Selama ini, pengajaran IPS SD masih menggunakan pendekatan yang bersifat tradisional seperti penggunaan metode ceramah yang menekankan kepada aspek-aspek kognitif siswa dan mengabaikan aspek keterampilan sosial siswa, dimana sebenarnya lingkungan sekolah merupakan lingkungan dengan multi etnik, ras, dan agama yang harus menuntut siswa untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini menjadi penyebab utama dibutuhkannya proses belajar mengajar yang menuntut siswa untuk mampu berinteraksi dengan baik dalam mengembangkan kemampuan untuk menghindari *stereotype* sehingga siswa tidak hanya mampu pandai secara kognitif, melainkan juga secara sosial-emosional. Salah satu pendekatan

pembelajaran yang dianggap mampu dalam mengembangkan kedua aspek yang telah disebutkan diatas yakni pendekatan *coopereative learning*. Menurut Slavin pendekatan jenis ini dianggap sebagai salah satu pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik dan sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2009 : 125). Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yakni *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran dengan kepala bernomor. Model ini dipergunakan sebagai salah satu model yang efektif untuk dipergunakan sebab disesuaikan dengan jumlah siswa yang <40 orang, dengan keberagaman suku, ras dan etnik serta agama. Model ini mewajibkan guru untuk memanggil perwakilan nomor dari masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan. Hal ini akan melatih kepekaan dan respon siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Pada konteks pembelajaran, pengajaran yang menarik seperti yang telah disebutkan diatas tidak hanya terpaku pada prosesnya saja melainkan juga pada bahan pembelajaran. Mengingat bahwa alat peraga juga merupakan salah satu bahan pembelajaran. Pentingnya pemahaman terhadap peta dan cara membacanya merupakan satu kesatuan yang perlu dimiliki oleh anak usia sekolah dasar. Kemampuan membaca peta dan memahami kondisi alam dapat membantu anak memiliki pengetahuan yang memadai dalam menanggapi pengaruh perkembangan zaman yang berkaitan dengan keadaan alam di sekitar mereka. Menurut Haggett (dalam Wahab, 2009 : 5.16) menyatakan bahwa untuk menunjukkan misalnya satu wilayah sebagai tempat penduduk untuk melakukan aktivitas. Analisis pola-pola geografi memerlukan peta. Permasalahan yang seringkali timbul ketika kita dihadapkan dengan pembelajaran yang berorientasi geografi pada siswa SD yakni pola pikir siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, dalam artian pada usia 6/7-12 tahun menurut Piaget (Departemen Pendidikan Nasional, 2009:4) yang mengatakan bahwa pada tahap ini berpikir logiknya didasarkan pada manipulasi fisik objek yang konkret. Anak yang masih berada pada

periode ini untuk berpikir abstrak masih membutuhkan bantuan memanipulasi objek-objek konkret atau pengalaman-pengalaman langsung dialaminya, dicontohkan apabila seorang anak SD akan mempelajari tentang struktur bentang alam Indonesia, maka anak tersebut tidak akan dapat berangan-angan hanya dengan menggunakan bentang alam di dalam imajinasinya. Guru haruslah menyediakan atau menyiapkan media pembelajaran berupa gambaran bumi dalam bentuk datar yakni peta.

Kombinasi penggunaan pembelajaran *cooperative* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan alat peraga secara bersamaan diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kombinasi keduanya diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran *cooperative*. Tujuan pembelajaran *cooperative* menurut Slavin (terjemahan Yusron, 2005: 26) mencakup: setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab individual, memiliki kesempatan sukses yang sama, memunculkan kompetisi tim, spesialisasi tugas, serta adaptasi terhadap kebutuhan kelompok

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Rabu, 14 Januari 2015 di SDN Sumbersari 01 menunjukkan adanya permasalahan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dimana pembelajaran di kelas hanya dilakukan dengan metode ceramah, penggunaan alat peraga yang kurang dimanfaatkan dengan baik, tidak pernah dipergunakannya metode pembelajaran yang menarik seperti NHT di tempat yang bersangkutan, siswa kurang interaktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dan kurangnya interaksi sosial yang bersifat positif yang terjadi antar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung karena guru cenderung memberikan materi kemudian diberikan tugas individu.

Atas dasar pertimbangan dan alasan-alasan diatas, maka penulis memilih judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Alat Peraga Peta dan Globe terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pokok Bahasan Peta dan Komponennya di SDN Sumbersari 01 Jember”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

*“Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan alat peraga peta dan globe terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sumpalsari 01 Jember Semester I Tahun Ajaran 2015/2016?”*

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu meliputi:

untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang terjadi setelah dipergunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan alat peraga peta dan globe terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumpalsari 01 Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian eksperimental yang dilakukan di SDN Sumpalsari 01 Jember yakni:

a. manfaat bagi penulis:

- 1) memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai cara mengadakan pembelajaran yang aktif melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan alat peraga secara bersamaan.
- 2) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan alat peraga dalam proses pembelajaran.
- 3) dapat mengaplikasikan dan mengukur kemampuan pribadi yang telah didapat selama di bangku perkuliahan.

4) sarana latihan kerja sebelum memasuki dunia kerja sebagai guru di masyarakat.

b. manfaat bagi siswa:

1) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi positif dengan siswa lainnya.

2) mendapatkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. manfaat bagi guru:

1) mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dalam memahami materi dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam proses belajar mengajar.

2) dapat mengaplikasikan alat peraga yang telah digunakan untuk selanjutnya dimanfaatkan demi menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

d. manfaat bagi peneliti lain:

1) dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai ada/tidaknya pengaruh dipergunakan suatu model pembelajaran.

2) dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka yang meliputi : 1) pembelajaran IPS SD, 2) pengertian model pembelajaran, 3) pengertian alat peraga, 4) hasil belajar, 5) implemetasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan alat peraga, 6) penelitian yang relevan, 7) kerangka berfikir dan 8) hipotesis penelitian.

2.1 Pembelajaran IPS SD

Hakikat dari IPS terutama jika disorot dari anak didik adalah sebagai ilmu/ pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubaha sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern. IPS sebagai paduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik daripada menekankan isi dan disiplin subjek tersebut (Taneo, 2008 :1.19).

Hubungan sosial yang dialami seseorang, makin meluas dari pengalaman, pengenalan serta hubungan sosial tersebut, dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan tentang hidup bermasyarakat. Berkenaan dengan kebutuhan tertentu sifat-sifat orang lain, tempat yang pernah dikunjungi, hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang salah serta yang benar dalam hidup bermasyarakat. Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk yang melekat pada diri kita masing-masing, dapat dirangkum sebagai “Pengetahuan Sosial”. Kelahiran manusia yang kemudian diikuti oleh hubungan pergaulan, penjelajahan, pemenuhan kebutuhan, dan lain sebagainya yang dialami dalam kehidupan di masyarakat serta bermasyarakat telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing. Pengetahuan dalam diri setiap orang tidak terkecuali, dengan kadar yang berbeda baik kuantitatif maupun kualitatif, telah terbina pengetahuan sosial. Hal ini tentu saja berkenaan dengan namanya yang sangat tergantung pada permintaan sekolah atau tidak, sebutan sebagai

pengetahuan sosial atau resminya Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS, baru diketahui setelah secara formal kita bersekolah.

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia, dalam hal ini pengajaran IPS berkewajiban membentuk tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan. Pembelajaran IPS pada masa sekarang dan ke depan, haruslah berbeda dengan pembelajaran IPS pada masa yang lalu. Berberapa faktor yang mengharuskan terdapat perbedaan tersebut dari segi materi pembelajaran, misalnya IPS pada masa lalu sangat menekankan penguasaan fakta-fakta meski pada tingkat yang rendah, misalnya menghafalkan nama-nama gunung, sungai, ibukota negara propinsi dan sebagainya. IPS lama juga ditandai dengan sangat berorientasi terhadap buku teks.

Jadi tujuan utama pengajaran Social Studies (IPS SD) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik meliputi cakupan konsep sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, pemerintahan dan psikologi sosial seperti yang terdapat pada tujuan pendidikan IPS.

Cakupan dan tujuan pendidikan IPS itu sendiri menurut Wright tercantum dalam tabel 2.1 di bawah ini

Cakupan dan Tujuan Pendidikan IPS

Pemahaman (<i>Understandings</i>)	Sikap (<i>Dispositions</i>)	Kemampuan (<i>Competencies</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman sejarah • Pemahaman geografi • Pemahaman ekonomi • Pemahaman budaya • Pemahaman politik dan hukum 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleran • Empati • Partisipasi sebagai warga negara 	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin melayani • Kecakapan berpikir • Partisipasi • Penyerapan informasi

Pemahaman <i>(Understandings)</i>	Sikap <i>(Dispositions)</i>	Kemampuan <i>(Competencies)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman global • Pemahaman teknologi 		<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan informasi

Tabel 2.1 Cakupan dan Tujuan Pendidikan IPS

(Depdiknas, 2009:108)

2.2 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (Abimanyu, 2008:2-4) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistemis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan cara pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Secara harfiah, model pembelajaran merupakan cabang dari suatu pendekatan. Pendekatan pembelajaran memiliki perbedaan dengan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 121) pendekatan memiliki arti “usaha mendekati”. Konteks pembelajaran menjelaskan bahwa **pendekatan** menurut Joni (dalam Abimanyu, 2008 : 2-4) diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak ibarat seseorang menggunakan kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam. Contoh dari berbagai macam pendekatan diantaranya: Pendekatan kooperative, pendekatan tematik, pendekatan inkuiri dan sebagainya. Pendekatan kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang dianggap mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional peserta didik melalui keterampilan-keterampilan yang terasah saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Lundgren (Departemen Pendidikan Nasional, 2009 : 125) keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Keterampilan tingkat awal
 - 1) Menggunakan kesepakatan
 - 2) Menghargai kontribusi
 - 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas

- 4) Berada dalam kelompok
 - 5) Berada dalam tugas
 - 6) Mendorong partisipasi
 - 7) Mengundang orang lain
 - 8) Menyelesaikan tugas pada waktunya
 - 9) Menghormati perbedaan individu
- b. Keterampilan tingkat menengah
Meliputi kemampuan menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat rangkuman, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, serta mengurangi ketegangan.
- c. Keterampilan tingkat mahir
Meliputi kemampuan mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.
Keterampilan tingkat awal merupakan keterampilan dasar yang dapat

Keterampilan diatas dapat tercipta pada siswa SD yang menggunakan pembelajaran kooperatif.

Taraf yang lebih sempit dan operasional setelah pendekatan pembelajaran yakni model pembelajaran yang kemudian akan digunakan istilah-istilah seperti metode dan teknik. Berbagai macam model pembelajaran kooperatif diantaranya: STAD (*Student Achievement Divisions*), NHT (*Numbered Heads Together*), TGT (*Team Games Tournament*), *Talking stick* dan sebagainya

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional siswa yakni salah satu bentuk pendekatan kooperatif dengan salah satu model pembelajarannya yakni *Numbered Heads Together* (NHT).

2.2.1 Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

Numbered Heads Together adalah salah satu model pembelajaran dimana guru membentuk siswa kedalam berberapa kelompok dengan penomoran pada setiap siswa. manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (Kotta, 2013 :5) antara lain adalah:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi

- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Konflik antara pribadi berkurang
- e. Pemahaman yang lebih mendalam
- f. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- g. Hasil belajar lebih tinggi

Ciri khas dari *Numbered Heads Together* (Purwaningtyas, 2012:5) yaitu guru hanya menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini merupakan upaya sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok, serta adanya saling ketergantungan antar sesama individu dalam kelompok sehingga meningkatkan kemampuan kreatif siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. 4 fase sebagai sintaks dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini (Kotta, 2013:5) yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Fase 1 : Penomoran
Fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5 . Kelompok merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar.
- b. Fase 2 : Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa . Pertanyaan dapat bervariasi . Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya ,”Berapakah jumlah gigi orang dewasa ?” atau bentuk arahan, misalnya, “ Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibukota provinsi yang terletak di pulau Sumatra. Atau bisa diambil dari LKS
- c. Fase 3 : Berfikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Jika perlu ada anggota Tim yang berfungsi mengecek jawaban dari masing-masing anggota

d. Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk disampaikan kepada seluruh siswa di kelas. Pada akhir sesi, guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

2.3 Pengertian Alat Peraga

Terdapat tiga pengertian yang biasanya dicampur adukkan yaitu : alat/benda pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Hakikat alat peraga sesungguhnya memiliki pengertian yang luas. Alat peraga merupakan alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda dari yang paling konkret sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Alat peraga digolongkan ke dalam macam sarana pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Kata “alat peraga” diperoleh dari dua kata yakni alat dan peraga. Kata utamanya adalah peraga yang artinya bertugas “meragakan” atau membuat bentuk “raga” atau bentuk “fisik” dari suatu arti/pengertian yang dijelaskan (Shidiq, 2008 : 39). Bentuk fisik itu dapat berbentuk benda nyatanya atau benda tiruannya dalam bentuk model atau dalam bentuk gambar visual/audio visual. Contoh, alat peraga untuk meragakan binatang dapat menggunakan binatang itu sendiri atau patung tiruan binatang itu.

Alat peraga dapat dimasukkan sebagai bahan pembelajaran apabila alat peraga tersebut merupakan desain materi pelajaran yang diperuntukkan sebagai bahan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran klasikal, guru menggunakan alat peraga yang berisi materi yang akan dijelaskan dalam pembelajaran. Jadi alat peraga yang digunakan guru tersebut memanglah berbentuk desain materi. Contoh konkritnya: guru membawa alat peraga globe untuk menjelaskan bentuk bumi dengan segala penjelasannya.

Alat peraga memiliki perbedaan arti dengan media pembelajaran dan sumber belajar, dimana media pembelajaran adalah segala hal yang difungsikan sebagai

perantara penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran, sedangkan sumber belajar adalah segala hal yang difungsikan sebagai tempat di mana materi pelajaran diperoleh untuk belajar. Jadi dapat ditetapkan bahwa semua alat peraga, media pembelajaran dan sumber belajar dapat dipadukan dan dimanfaatkan dalam bentuk bahan pembelajaran yang utuh. Sebaliknya bahan pembelajaran juga dapat digunakan dan difungsikan sebagai alat peraga, media pembelajaran dan sumber belajar. Alat peraga yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga peta dan globe.

2.3.1 Alat Peraga Peta

Peta beserta unsur - unsur yang berada di dalamnya merupakan satu kesatuan/komponen yang tidak dapat dipisah. Peta merupakan suatu penemuan manusia yang tak ternilai harganya. Kita dapat mengenal bumi yang kita tempati ini, dengan adanya peta. (Adiyuwono, 2008:1). Peta memiliki ciri dan pengertian (Adiyuwono, 2008:14) sebagai berikut:

- a. peta adalah gambaran seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diproyeksikan dalam bentuk dua dimensi pada bidang datar dengan metode dan perbandingan tertentu.
- b. peta adalah gambar suatu daerah yang dapat dibayangkan seolah-olah kita dapat melihat daerah tersebut dari udara. Gambaran tersebut memperlihatkan adanya hutan dsb.

Menurut para ahli, peta termasuk ke dalam alat peraga dan media grafis (Shidiq, 2008: 2-17). Media grafis yaitu media yang menyajikan desain materi dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Media ini bersifat sederhana, mudah pembuatannya dan relatif murah, yang termasuk ke dalam media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, kartun, poster, peta dan globe, papan flannel, papan buletin.

Latar belakang kebudayaan, kebutuhan dan kemampuannya, membuat manusia akhirnya dapat menciptakan peta. Peta merupakan benda yang sangat

penting karena seluruh bidang kegiatan memerlukan peta, seperti militer, instansi non militer (sipil) bahkan pengembara, tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar untuk pertama kalinya mempelajari tentang peta beserta komponen di dalamnya yakni kelas IV, untuk itulah akan sangat mungkin dibutuhkan alat peraga peta untuk mempermudah siswa dalam memahami bumi beserta kenampakan alam di dalamnya.

2.3.2 Alat Peraga Globe

Pada dasarnya bumi kita berbentuk elips, telah dibuat sistem jaring berdasarkan garis khayal yang menembus bumi dari utara ke selatan, barat ke timur. Hal ini dilakukan untuk mempermudah manusia dalam melihat bumi secara keseluruhan, dimana peta dalam bentuk dua dimensi pada bidang datar dibuat hampir sama dengan keadaan nyata dalam bentuk tiga dimensi. Tiruan bumi dalam bentuk tiga dimensi inilah yang disebut dengan globe atau bola dunia.

Alat peraga pendidikan adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran berupa benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai yang konkret. Globe sebagai miniatur bumi dalam bentuk tiga dimensi diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik tidak hanya tentang kenampakan bumi di atas bidang datar beserta simbol-simbol peta, melainkan juga kenampakan bumi secara keseluruhan berikut bentuk bumi yang berbentuk elips hampir sama persis seperti aslinya.

Menurut para ahli, globe termasuk ke dalam alat peraga dan media grafis (Shidiq, 2008: 2-17). Media grafis yaitu media yang menyajikan desain materi dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Media ini bersifat sederhana, mudah pembuatannya dan relatif murah, yang termasuk ke dalam media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, kartun, poster, peta dan globe, papan flannel, papan buletin.

Perlunya sarana dan prasarana guna mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini menjadi dasar bahwa penggunaan globe sebagai alat

peraga pada mata pelajaran tertentu sangat dibutuhkan, dimana setiap sekolah diwajibkan memiliki satu buah globe (3 dimensi) dengan diameter minimum 40 cm, memiliki penyangga dan dapat diputar (BSNP, 2007 :26).

Mempelajari peta tanpa globe dikhawatirkan akan membuat siswa mengalami miskonsepsi bentuk bumi datar seperti peta. Bentuk bumi kita bulat pepat. Penggunaan alat peraga peta dan globe pada siswa yang baru pertama kali mempelajari bumi dan kenampakannya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang benar agar nantinya siswa tidak mengalami kesalahan dalam mengartikan kedua benda tersebut.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Menurut Bloom terdapat 3 ranah atau domain besar yang selanjutnya disebut taksonomi dalam pendidikan (Arikunto, 2002 : 117), yaitu: domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. Menurut Anderson, (Widodo, 2006:5) Domain-domain yang telah disebutkan diatas kembali direvisi sebagai berikut:

- a. domain kognitif
 - 1) Mengingat/*remembering* (C1) adalah menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang.
 - 2) Memahami/*interpreting* (C2) adalah mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa.
 - 3) Mengaplikasikan/*applying* (C3) adalah mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau tugas.

- 4) Menganalisis/*analyzing* (C4) adalah menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menemukan bagaimana saling berkaitan unsur-unsur tersebut dan struktur besarnya.
 - 5) Mengevaluasi/*evaluation* (C5) adalah membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.
 - 6) Membuat/*create* (C6) adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan.
- b. domain afektif (*affective domain*)
 - 1) Menerima (*receiving*)
 - 2) Menanggapi (*responding*)
 - 3) Menghargai (*valuing*)
 - 4) Mengatur diri (*organization*)
 - 5) Menjadikan pola hidup (*characterization*)
 - c. domain psikomotor (*phsycomotor domain*)
 - 1) Peniruan (*imitation*)
 - 2) Penggunaan (*manipulation*)
 - 3) Ketepatan (*precision*)
 - 4) Perangkaian (*articulation*)
 - 5) Naturalisasi (*naturalization*)

Domain kognitif di atas dijadikan acuan dalam penilaian pendidikan peserta didik, dengan adanya acuan penilaian, maka diharapkan penilaian memiliki tujuan yang jelas.

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini ketiga domain yang telah disebutkan mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif yang dianalisis dengan jenjang kemampuan C1, C2, C3, dan C4, dimana nanti hasilnya akan dipergunakan sebagai analisis data penelitian eksperimental ini dengan memperhatikan nilai *pretest* dan *posttest* siswa dimana untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut, maka dibutuhkan tes hasil belajar.

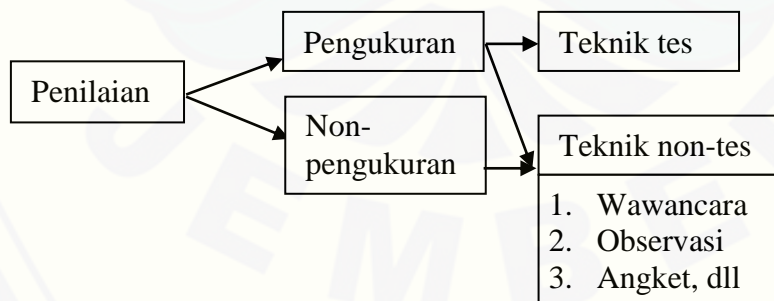
2.4.1 Pengertian Tes Hasil Belajar

Tes sebenarnya adalah salah satu wahana program penilaian hasil belajar dari siswa (Mudjjo. 1995:1). Sebagai salah satu penilaian, tes hasil belajar biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan

benar-salah. Tes dilakukan dalam suatu kondisi yang sengaja diciptakan, yang dengan demikian para peserta didik merasa terdorong untuk menunjukkan kemampuannya, termasuk kemampuan-kemampuan yang tadinya tidak terlihat oleh pendidik. Apabila tes itu sudah dipersiapkan dan dilaksanakan dengan secermat dan sebaik mungkin, maka informasi yang dihasilkannya dapat menunjukkan sejauh mana tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan itu tercapai. Informasi dan data dari pelaksanaan tes tersebut, juga dapat menunjukkan beberapa karakteristik perilaku peserta didik, dalam arti apa yang telah mereka kuasai dan apa yang belum mereka kuasai. Informasi tersebut dapat dijadikan balikan untuk meningkatkan dan menyempurnakan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, serta mempertimbangkan tindakan apa yang selanjutnya akan dilakukan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan teknik tes maupun non tes dengan memperhatikan ketercapaian domain.

Mengacu kepada ketiga domain utama yang telah disebutkan diatas, di dalam proses penilaian hasil belajar pengukuran mempunyai peranan yang sangat penting, yakni untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan keadaan dan kemajuan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini diharapkan mampu menjadi umpan balik bagi siswa demi ketercapaian tujuan pembelajaran kedepannya.

Bagaimana kedudukan pengukuran dan tes dalam proses penilaian hasil belajar, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4.2
Bagan kedudukan pengukuran dan tes dalam penilaian

(Mudjijo, 1995 :27)

Berdasarkan bagan diatas, dapat dilihat bahwa tes adalah salah satu teknik penilaian yang termasuk kedalam pengukuran karena sifatnya yang kuantitatif.

Berdasarkan cara mengerjakannya (Poerwanti, 2008:4-8) tes dibedakan menjadi:

- a. tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik dalam hal soal maupun jawabannya, namun tes yang disampaikan secara lisan dan dikerjakan secara tertulis masih digolongkan ke dalam jenis tes tertulis.
- b. tes lisan adalah tes yang baik pertanyaan maupun jawaban (*response*) semuanya dalam bentuk lisan.
- c. tes praktek adalah tes dimana peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sebagai indikator pencapaian kompetensi yang berupa kemampuan psikomotor.

Berdasarkan bentuknya, tes hasil belajar dalam bentuk tertulis kemudian dibagi menjadi 2 (Arikunto, 2011:162) yakni:

- a. Tes subjektif adalah tes dalam bentuk *essai* (uraian). Tes ini termasuk kedalam jenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri tes ini yakni jumlahnya terbatas, skor untuk setiap jenjang kemampuan berkelipatan.
- b. Tes Objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes *essai*. Tes objektif dibagi (Arikunto, 2011: 165) menjadi:
 - 1) tes benar-salah (*true-false*)
 - 2) tes pilihan ganda (*multiple choice*)
 - 3) menjodohkan (*matching test*)
 - 4) tes isian (*completion test*)

Berdasarkan tahapan dan waktu penyelenggaraannya (Poerwanti, 2008:4-8) dibedakan menjadi:

- a. tes masuk (*entrance test*) adalah tes masuk diselenggarakan untuk menentukan apakah seorang calon dapat diterima sebagai peserta program pengajaran karena ia memiliki jenis dan kemampuan yang dipersyaratkan
- b. tes formatif (*formative test*) adalah tes formatif dilakukan pada saat program pengajaran sedang berlangsung (*progress*), tujuannya untuk memperoleh informasi tentang jalannya pengajaran sampai tahap tertentu.
- c. tes sumatif (*summative test*) adalah tes yang diselenggarakan untuk mengetahui hasil pengajaran secara keseluruhan (*total*).
- d. *pretest* dan *post-test* yakni *pre-test* merupakan tes yang dilakukan sebelum dimulainya suatu proses belajar mengajar dan *post-test* adalah tes yang dilakukan setelah suatu proses belajar mengajar selesai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini, hasil belajar dari siswa yang akan diteliti adalah skor hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran (*pre-test* dan *post-test*) dengan bentuk soal objektif tipe *multiple choice*. Hasil belajar kognitif yang diteliti yakni mencakup jenjang kemampuan C1, C2, C3, dan C4.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

a. faktor internal

- 1) faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) faktor psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. faktor eksternal

- 1) faktor lingkungan. faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- 2) faktor instrumental. faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, maka peneliti beranggapan bahwa faktor eksternal-instrumental dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut yakni ketersediaan alat peraga yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa kelas eksperimen.

2.5 Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Numbered Heads Together Berbantuan Alat Peraga

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka salah satu cara/upaya pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi internal dalam proses belajar mengajar adalah menampilkan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga, media pembelajaran dan sumber belajar. Faktor eksternal yang dapat disiapkan dan dikembangkan oleh guru bagi aktivitas belajar para siswanya. Bahan-bahan pembelajaran tersebut dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien karena aktivitas belajar yang dilakukan siswa diharapkan menjadi lebih mudah. Selain penggunaan alat peraga, kombinasi antara alat peraga dan pendekatan *cooperative learning* (pembentukan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil) tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Bentuk pembelajaran yang dianggap cocok untuk mengembangkan keterampilan ini ialah menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial, dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kemampuan yang heterogen yaitu terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Suasana pembelajaran seperti itu bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakang. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan inilah maka diharapkan kita sebagai calon tenaga pengajar mengetahui sejauh mana penggunaan alat peraga dan model pembelajaran yang

menarik berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2.6 Penelitian yang relevan

Penelitian ini dibuat dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

Safitri (2012) yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Lesanpuro 3 Kota Malang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental design* dengan bentuk desain *nonrandomized control group pretest-posttest* dengan jumlah sampel penelitian 71 siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh data dengan t_{hitung} adalah 2,805 dan t_{tabel} adalah 1,994 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil penelitian h_a diterima, yakni ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Lesanpuro 3 Kota Malang.

Nopi (2012) yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Salatiga. penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy eksperimen tipe pretest-posttest control group design* dengan subjek penelitian 55 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan penelitian ini didapat nilai t senilai 7,232 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,005. Maka diperoleh hasil penelitian ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Salatiga.

Juniantari (2014) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Jenis

penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Gianyar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 232 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* yang diacak adalah kelas. Dari hasil pengundian yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 2 Bitera sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 orang siswa dan siswa kelas V SD Negeri 3 Babakan sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes jenis objektif bentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hit} = 4,17 > t_{tab} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS

antara siswa yang siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Multimedia dan siswa yang mengikuti dengan pembelajaran konvensional. Maka, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Multimedia berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Gianyar

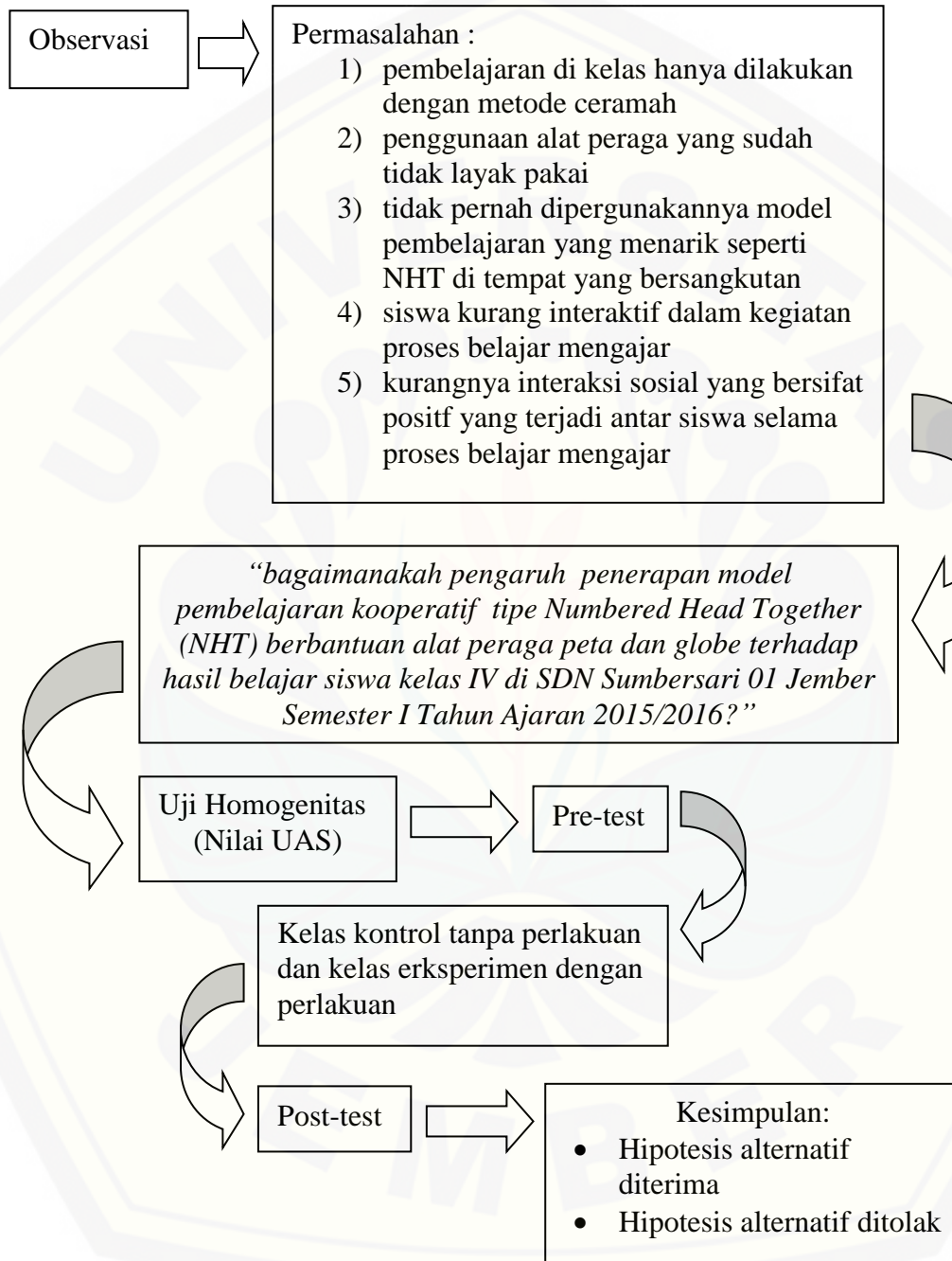
Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan penggunaan alat peraga dalam dunia pendidikan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa namun menggunakan mata pelajaran dan pokok bahasan yang berbeda.

2.7 Kerangka Berfikir

Penelitian ini diawali dengan dilakukannya observasi awal pada tempat penelitian dengan hasil observasi seperti yang tercantum pada bagan, setelah diperoleh beberapa permasalahan maka peneliti kemudian merumuskan permasalahan inti dari semua permasalahan-permasalahan yang tercantum. Uji

Homogenitas dengan menggunakan nilai UAS antara kelas A dan kelas B dilakukan untuk melihat apakah sebelum penelitian dilakukan, kedua kelas memiliki kemampuan yang sama atukah tidak. Setelah di ketahui bahwa kedua kelas homogen, maka dilakukan pemilihan kelas kontrol dan eksperimen dengan cara acak untuk selanjutnya dilakukan pre test. Setelah dilakukan pre test maka pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol tanpa perlakuan dan kelas erksperimen dengan perlakuan dapat dilaksanakan. Setelah semua proses pembelajaran dilakukan maka selanjutnya dilakukan post test dan analisis data terhadap hasil pre test dan post test. Sehingga hasil analisis data dapat menentukan kesimpulan dari penelitian ini.

Kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.7
Kerangka Berfikir Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah “ada/tidaknya pengaruh signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan alat peraga peta dan globe terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember tahun ajaran 2015/2016”.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi : 1) jenis penelitian, 2) tempat dan waktu penelitian, 3) populasi dan sampel, 4) variabel penelitian, 5) definisi operasional, 6) desain penelitian, 7) sumber data, 8) teknik dan perolehan data dan 9) teknik penyajian dan perolehan data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif eksperimental dengan menggunakan pola penelitian kuasi eksperimen. Pola eksperimen kuasi (eksperimen semu) hampir sama jenisnya dengan penelitian eksperimen murni, hanya saja kontrol terhadap variabel tidak dilakukan dengan sangat ketat seperti yang dilakukan pada penelitian eksperimen murni yang mungkin hanya bisa dilakukan di laboratorium (Sudjana, 2012: 43). Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan, pengontrolan dengan ketat dalam praktek pendidikan dalam situasi interaksi akan sangat sulit dilakukan, jumlah subjek penelitian yang terlalu besar dan apabila dilakukan acak, akan merusak kondisi awal subjek-subjek penelitian, pengukuran variabel dan lain-lain juga tidak selalu dapat dilaksanakan. Pola yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-test post-test control group design* dengan dua variabel, meliputi variabel kontrol tanpa perlakuan dan variabel eksperimen dengan perlakuan. Hasil perhitungan *posttest* dan *pretest* dari kedua variabel kemudian dihitung dengan menggunakan rumus uji T untuk subjek terpisah, untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan alat peraga peta dan globe terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini yakni SDN Sumbersari 01 sebagai tempat pelaksanaan penelitian eksperimental dan SDN Kebonsari 01 sebagai tempat pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas. Pemilihan tempat penelitian di SDN Sumbersari 01 Jember dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) belum pernah dilakukannya penelitian serupa di SDN Sumbersari 01 Jember
- 2) keadaan sekolah yang dianggap sesuai untuk memenuhi pola penelitian eksperimental

Pemilihan tempat penelitian uji validitas dan reliabilitas di SDN Kebonsari 01 dilakukan dengan pertimbangan bahwa keadaan sekolah yang dianggap sesuai untuk memenuhi pola penelitian eksperimental

3.2.2 Waktu Penelitian

Penggunaan dua kurikulum dalam periode dan tempat yang sama membuat peneliti mengalami kendala dalam menentukan waktu penelitian. Pergantian kurikulum pada kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP pada pertengahan semester I, dengan ketentuan dipergunakan kembali kurikulum KTSP pada semester II membuat peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada tahun ajaran baru 2015/2016. Hal ini dilakukan mengingat bahwa materi alat peraga globe beserta peta dan komponennya terdapat pada bab I buku IPS kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

3.3 Populasi dan Sampel

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subjek. Subjek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari data yang akan dikumpulkan menurut McMillan dan Schumacher (dalam Hadjar, 1996:133). Penelitian ini merupakan penelitian populasi

dengan populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa siswi kelas IV A dan IV B SDN Sumbersari 01 Jember. Jumlah siswa kelas IIIA 38 siswa dan IIIB 37 siswa, siswa kelas III inilah yang nantinya akan dijadikan subjek penelitian nanti pada saat kelas IV. Berdasarkan hasil uji homogenitas (lihat lampiran S) maka diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas homogen.

Pemilihan kelas eksperimen dan kontrol apakah dilakukan di kelas IVA atau kelas IVB, maka dilakukan penentuan sampel dengan jenis *cluster random sampling* (secara acak), dimana kelas IVA dan IVB dimungkinkan memiliki kesempatan yang sama untuk diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran NHT dan penggunaan alat peraga secara bersamaan.

3.4 Variabel penelitian

Pengertian variabel (Sanjaya, 2014:95) adalah :

- a. Variabel bebas atau *independent variable* adalah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi (variabel yang mempengaruhi). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan alat peraga peta dan globe.
- b. Variabel terikat atau *dependent variable* adalah kondisi atau karakteristik yang berubah , yang muncul atau yang tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas (variabel yang dipengaruhi). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar.
- c. Variabel kontrol atau *control variable* adalah suatu kondisi dimana perlakuan antara beberapa objek penelitian dibuat sama (variabel yang sengaja dibuat sama). Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu, guru, siswa, dan materi.

3.5 Definisi Operasional

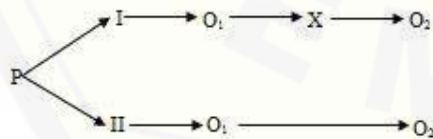
Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang terdapat pada masalah peneliti (Sanjaya, 2014 : 287). Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka definisi operasionalnya mencakup :

- a. pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang dikemas dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. *Numbered Heads Together (NHT)* adalah model pembelajaran dengan diberikan penomoran pada tiap siswa dalam tiap kelompok dimana guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai penomorannya.
- c. peta adalah gambaran permukaan bumi di atas bidang datar
- d. globe adalah alat peraga 3 dimensi tiruan bumi disertai simbol dan unsur-unsur peta didalamnya.
- e. hasil belajar adalah kemampuan kognitif siswa yang dapat dilihat dari hasil *pre test post test* dalam bentuk soal objektif yang meliputi jenjang kemampuan C1, C2, C3, dan C4.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian pola eksperimen semu (kuasi eksperimen) tipe *pretest posttest control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (karenanya disebut kelompok eksperimental) dan yang lain tidak diberi perlakuan apa-apa (disebut dengan kelompok kontrol).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.6.1

Diagram pola eksperimental *pretest posttest control group design*

(Sudjana, 2012:44)

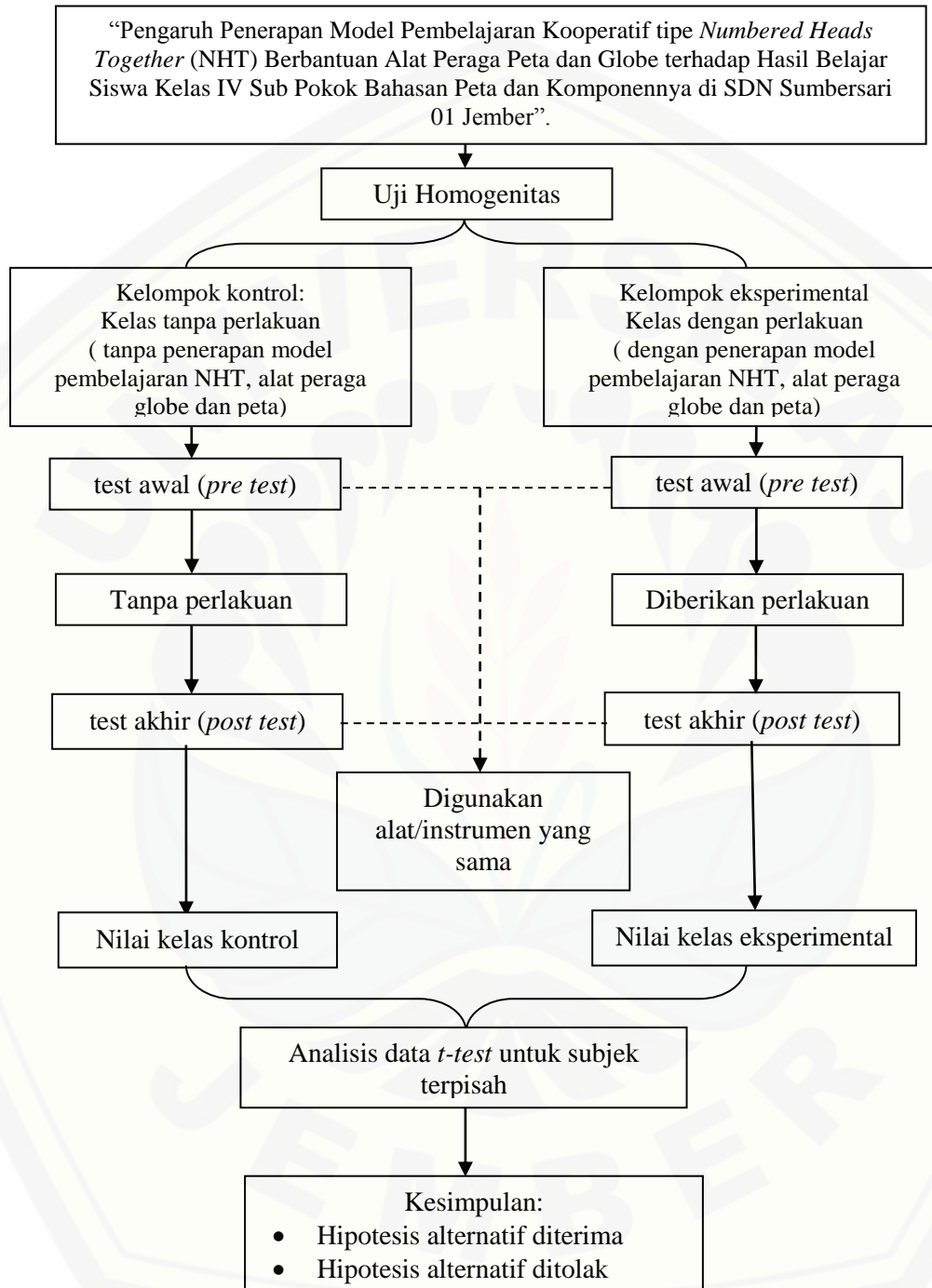
Keterangan :

- P : Penelitian kuasi eksperimental
- I : Kelompok eksperimental
- II : Kelompok kontrol
- O : Tes (observasi)
- O₁ : *Pretest*
- O₂ : *Posttest*
- X : Perlakuan eksperimental

Diagram di atas memberikan gambaran langkah-langkah dalam penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain *pretest posttest control group design*. Penelitian jenis ini hampir sama dengan *pretest posttest control group design* tipe eksperimen murni. Perbedaannya hanya terletak pada pengontrolan variabel yang tidak dilakukan secara ketat.

Pertama, peneliti mempersiapkan dua kelompok penelitian yang memang telah tersedia di lokasi penelitian (I, disiapkan menjadi kelompok eksperimental, dan II untuk menjadi kelompok kontrol). *Kedua*, peneliti memberikan *pretest* (O₁) tentang variabel dependen (tes hasil belajar) kepada kedua kelompok subjek. *Pre test* ini nantinya akan dipergunakan sebagai analisis data *t-test*. Langkah *ketiga*, peneliti memberikan perlakuan eksperimental (X) kepada salah satu kelompok (eksperimental) dan membiarkan kelompok lain (kontrol) tanpa perlakuan baru. *Keempat*, setelah perlakuan eksperimental diberikan kedua kelompok subyek (eksperimental dan kontrol), kedua kelas tersebut kemudian di tes lagi atau *post-test* (O₂) dengan alat/instrumen tes yang sama dengan *pre-test*. *Kelima* peneliti membandingkan perubahan (perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*) antara kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Teknik analisis statistik yang dipergunakan adalah *t-test* untuk subjek terpisah.

Alur penelitian secara rinci dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.6.2
Bagan alur penelitian eksperimental

(Sudjana, 2012 : 44)

3.7 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu tenaga pengajar kelas IVA dan IVB untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain tenaga pengajar sumber data lain didapat dari siswa dan siswi kelas IVA dan IVB. Hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* siswa siswi tersebut dipergunakan untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Selain tenaga pengajar dan siswa siswi kelas IVA dan IVB, sumber informasi lain didapat dari literatur-literatur yang dibutuhkan selama penelitian diadakan.

3.8 Teknik dan Perolehan Data

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab (Sudjana, 2012:102). Wawancara dilakukan peneliti dengan tenaga pengajar untuk mengetahui dan berkonsultasi mengenai informasi dan hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian yang akan diadakan. Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui informasi dengan tenaga pengajar mengenai ketersediaan peta dan globe, menanyakan kondisi awal siswa dan sebagainya.

2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2012 : 109). Teknik ini dilakukan peneliti untuk melihat secara langsung proses KBM yang dilakukan oleh guru, kondisi siswa dari